



Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen

Yunita Restufani¹, Rozindar Haryo Salam², M. Raflihuda Satriawan³, Bima Cinintya Pratama⁴



Affiliation:

Universitas Muhammadiyah
Purwokerto

*Correspondence:

yunitarestufani@gmail.com

Article Process:

Submitted:
June 17, 2022

Reviewed:
September 8, 2022

Revised:
September 13, 2022

Accepted:
September 20, 2022

Published:
October 31, 2022

Citation:

Restufani, Y., Salam, R.
H., Satriawan, M. R., &
Pratama, B. C. (2022).
Pengaruh Profitabilitas
dan Kepemilikan
Manajerial terhadap
Kebijakan Dividen.
*Review of Applied
Accounting Research*, 2(2),
52–64.

Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,
Dukuhwaluh, Kec.
Kembaran, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah
53182
e-ISSN : 2807-8969

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajemen terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini mencakup populasi perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode Februari-Juli 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Target Sampling. Sumber data dari Laporan Keuangan Tahunan 2019-2020, dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut penelitian yang dilakukan, profitabilitas dan kepemilikan manajemen tidak mempengaruhi kebijakan dividen.

Kata kunci: Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing the effect of profitability and management ownership on dividend policy. This study includes a population of companies included in the LQ45 index for the period February-July 2020. The sampling method used in this study is Target Sampling. The data source is the 2019-2020 Annual Financial Report, which can be accessed from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method used in this study used multiple linear regression analysis. According to research conducted, profitability and management ownership do not affect dividend policy.

Keywords: Profitability, Managerial Ownership, and Dividend Policy

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi negara Indonesia menurut kenyataan sekarang ini jika dibandingkan dengan periode lampau tentu membaik. Ditunjukkan dengan daya beli masyarakat untuk produk tertentu meningkat, dan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat meskipun masih dalam skala terbatas. Meskipun begitu, tidak semua hal yang memiliki keterkaitan dengan perekonomian Indonesia meningkat, masih terdapat beberapa hal justru memburuk. Permasalahan ini wajar, mengingat perkembangan perekonomian disuatu negara tidak ditentukan oleh satu bidang saja, tetapi harus diamati dari berbagai macam bidang (Amalia dan Hermanto, 2018).

Pesatnya kemajuan bisnis yang dialami oleh perusahaan yang bekerja di Indonesia telah mendorong bantuan dari perkumpulan-perkumpulan luar dalam latihan perusahaan kerja yang membutuhkan dana. Bayaran yang didapat dari latihan bisnis perusahaan akan dikembalikan ke pendukung keuangan sebagai keuntungan. Kemampuan Perusahaan untuk mengembalikan dukungan penyandang dana dengan memanfaatkan jenis keuntungan merupakan kekhawatiran yang signifikan bagi penyandang dana. Perusahaan juga fokus pada elemen-elemen ini jika mereka memiliki keinginan untuk dikenal oleh orang-orang pada umumnya (Sumarlin et al., 2020).

Kebijakan dividen sekarang ini biasa dikaitkan dengan pembayaran kepada investor sebagai keuntungan atau kapasitas pembayaran yang diperoleh untuk pendapatan yang ditahan. Strategi administrasi dalam kaitannya dengan penggunaan gaji dikaitkan dengan tujuan Perusahaan untuk bekerja pada bantuan pemerintah dari pemilik Perusahaan. Ada dua kepentingan dalam memilih jaminan keuntungan antara investor dan keuntungan mereka dan administrasi dengan keuntungan yang mereka pegang (Rais dan Santoso, 2018). Seperti yang ditunjukkan oleh (Lajar dan Marsudi, 2021), semakin besar keuntungan yang diedarkan oleh suatu Perusahaan kepada pendukung keuangannya, semakin kecil pendapatan yang ditahan.

Masalah yang sering terjadi ketika perusahaan membuat suatu kebijakan dividen adalah bahwa dengan asumsi keuntungan perusahaan dibagi kepada pemilik perusahaan, ini dapat mengurangi pertaruhan dan kerentanan yang dilihat oleh para investor untuk mendapatkan keuntungan. Jika manfaat ini dipegang oleh perusahaan, kerentanan yang kemudian dirasakan oleh para penyandang dana akan meningkat. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan (Wijayanto dan Putri, 2018).

Hal paling penting yang menjadi pertimbangan untuk melakukan pembagian dividen ialah profitabilitas (Rais & Santoso, 2018). Profitabilitas adalah indikator yang menentukan tingkat kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan *skill* perusahaan memiliki guna memperoleh laba berdasarkan modal yang mereka miliki (Estuti et al., 2020). Tingkat laba perusahaan akan mempengaruhi banyaknya dividen yang dibagikan dan banyaknya laba yang ditahan (Rais & Santoso, 2018). Penelitian ini mengukur profitabilitas dalam nilai *return on asset* (ROA). ROA mencerminkan besarnya *return* dana dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, seperti dewan komisaris, direktur, dan manajer. Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen ini akan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan (Estuti et al., 2020). Menurut Rais & Santoso (2018), kepemilikan yang dikendalikan manajemen akan mendorong manajer untuk membuat keputusan yang lebih hati-hati karena manajemen yang menjalankan perusahaan ini juga harus menanggung konsekuensi dari kebijakan perusahaan yang diterapkan (Rais & Santoso, 2018). Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan besaran dividend payout ratio (DPR). DPR diukur dari proporsi laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemilik usaha (Nurwani, 2018). DPR dalam penelitian ini dibangun berdasarkan hasil perbandingan dividen kas per saham dengan laba yang dihasilkan per saham.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Sumarlin *et al.* (2020), Amalia & Hermanto (2018) dan Wijayanto & Putri (2018), memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian dari Nurwani (2018), Hairudin *et al.* (2020), Rais & Santoso (2018), Lajar & Marsudi (2021) dan Pamungkas & Rahayu (2019) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian Nurwani (2018) dan Amalia & Hermanto (2018) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial dengan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif. Sementara, Sumarlin *et al.* (2020), Hairudin *et al.* (2020), Wijayanto & Putri (2018), Rais & Santoso (2018), Lajar & Marsudi (2021), dan Pamungkas & Rahayu (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh kepemilikan manajerial kepada kebijakan dividen.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel profitabilitas dan kebijakan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada periode Februari hingga Juli 2020 dari data yang diambil dari data laporan keuangan maupun laporan tahunan yang telah diaudit periode 2019-2020 di website resmi BEI dan perusahaan sampel.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Fahriyani (2016), teori keagenan adalah kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih (utama) dengan orang lain (perwakilan) untuk melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi kepentingan agen, termasuk pemindahan hak. beberapa kekuatan pengambilan keputusan kepada agen. Agen adalah manajemen sedangkan pemilik adalah pemegang saham. Teori keagenan ini didasarkan pada premis bahwa setiap individu bertindak untuk kepentingannya sendiri. Akibatnya, menimbulkan masalah antara pemegang saham dan manajemen. Menurut teori ini, masalah dapat muncul antara pemilik dan manajer jika mayoritas saham tidak dimiliki oleh manajer.

Menurut Widyaningdyah (2001) Aljana dan Purwanto (2017), teori ini berpendapat bahwa setiap individu melihat dirinya sendiri, menyebabkan situasi yang tidak dapat didamaikan antara prinsipal dan agen yang diwakilkan. Prinsipal menawarkan kesepakatan untuk tumbuh dengan peningkatan profitabilitas. Agen untuk meningkatkan kepuasan moneter dan kondisi mental mereka, jangan lupa untuk mendapatkan investasi, pinjaman dan

kontrak kompensasi. Situasi yang tidak dapat didamaikan meningkat terutama karena manajer tidak dapat menyaring aktivitas CEO sehingga CEO bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham yang dipegang kepemilikannya oleh dewan. Menurut Arwani dkk. (2020), salah satu cara yang berdampak dalam mengurangi *agency cost* adalah dengan memberikan penawaran kepemilikan perusahaan pada pihak manajemen. Oleh karena itu keuntungan langsung dari pilihan yang diambil akan didapatkan para manajer. Selain itu, manajer dapat menerima risiko sebagai akibat dari pengambilan kebijakan yang buruk. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari manajer yang secara efektif terkait dengan mengejar pilihan organisasi (direktur dan komisaris). Kehadiran para eksekutif dalam sebuah organisasi akan memicu kecurigaan kepemilikan yang menarik bahwa nilai organisasi meningkat karena kepemilikan manajer yang diperluas. Kepemilikan oleh manajerial akan berhasil menyaring latihan perusahaan. Adanya tanggung jawab administratif atas saham dipandang memiliki pilihan untuk memadukan perbedaan kepentingan antara dewan dan investor yang berbeda, seperti spesialis dan standar, jika seorang pemimpin juga merupakan investor (Arwani et al., 2020).

Signaling Theory

Dividen dimaksudkan untuk menyimpan informasi, sehingga perusahaan cenderung menyimpan informasi. Membayar dividen yang relatif stabil. Beberapa perusahaan enggan untuk mengurangi dividen. Meskipun keuntungan telah jatuh, karena investor melihatnya pembayaran dividen sebagai keyakinan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Peningkatan pembayaran dividen diasosiasikan sebagai harapan dari pihak manajemen kepada, dan juga sebaliknya (Husnan & Pudjiastuti, 2018) dalam (Estuti et al., 2020).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Rasio profitabilitas merupakan rasio sebagai penilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh *profit* baik dari proses penjualan, pengelolaan aset, dan penggunaan modal dari saham tertentu, sehingga rasio ini memberikan sebuah gambaran atau sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Maka dari itu rasio profitabilitas menjadi gambaran efisiensi pada perusahaan (Bahri, 2017). Para investor menyukai perusahaan yang menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan ROA rendah. Perusahaan yang mampu menghasilkan ROA yang lebih tinggi akan membayar dividen yang tinggi pula.

Seperti pada penelitian Bahri (2017) kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi berdampak pada tingginya dividen yang *shareholders* dapatkan, dan berlaku sebaliknya. Dipengaruhinya kebijakan dividen oleh profitabilitas dikarenakan profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memhasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak menuntut kemungkinan membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham (Bahri, 2017).

Sumarlin et al. (2020), Amalia & Hermanto (2018) dan Wijayanto & Putri (2018) berpendapat bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai saham yang kepemilikannya dipegang oleh pihak manajemen, meliputi manajer, komisaris, dan direktur. Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memberikan dampak pada penentuan kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial akan membuat sejajar kedudukan pihak manajemen dengan *shareholders* lainnya. Dengan ini, tindakan pihak manajemen dapat sejalan dengan keinginan dari *shareholders* dalam hal pembagian dividen (Erawati & Asturti, 2021).

Erawati & Asturti (2021), Nurwani (2018) dan Amalia & Hermanto (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian dan data dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode Februari sampai Juli 2020. Data yang diteliti dikumpulkan dari laporan keuangan yang telah diaudit, yang dapat diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs web masing-masing perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling

Kriteria penentuan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45
2. Perusahaan pada indeks LQ45 yang telah melaporkan laporan keuangan pada 2019-2020
3. Perusahaan pada indeks LQ45 yang menyajikan informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dalam laporan keuangan auditan periode 2019-2020

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat lewat semua dana yang dipegang oleh perusahaan atau dana yang berasal dari modal sendiri. Pengukuran profitabilitas perusahaan dapat diketahui dari batasan tersebut apabila diketahui banyaknya laba perusahaan yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu serta banyaknya penggunaan modal sendiri maupun banyaknya nilai investasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan laba tersebut (Dewi & Abundanti, 2019). Menurut Pamungkas & Rahayu (2019), untuk melakukan pengukuran tentang kemampuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan terdapat beberapa rasio yang para peneliti sering pergunakan, antara lain *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *profit margin*. *Return on assets* (ROA) dipergunakan dalam penelitian ini karena yang merupakan instrumen pengukuran untuk menentukan keefisienan penggunaan ekuitas pemegang saham biasa (Lajar & Marsudi, 2021). Rumus profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

(Lajar & Marsudi, 2021)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu perbandingan jumlah saham yang dipegang oleh bagian manajemen perusahaan yang ikut serta dalam penentuan kebijakan perusahaan seperti para direktur dan komisaris dengan total saham (Pamungkas & Rahayu, 2019). Menurut Rais & Santoso (2018), kepemilikan manajerial ialah suatu kepemilikan saham dimana pemegang saham berkaitan langsung di dalam kegiatan operasional atau berasal dari pihak internal perusahaan, seperti manajer dan dewan direksi. Dengan tujuan untuk menyetarakan manajer dengan para investor, para manajer diberikan peluang dengan terlibat dalam kepemilikan saham. Kebijakan ini dilakukan dengan harapan demi dapat mendorong terciptanya kinerja manajer yang baik serta dividen terarah pada tingkatan rendah (Lajar & Marsudi, 2021). Kebijakan manajerial yang diteliti di penelitian ini diukur dengan membandingkan total saham yang dipegang oleh pihak komisaris dan direktur perusahaan dengan banyaknya saham yang beredar. Rumus untuk perhitungan kebijakan manajerial adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan}}{\text{Total saham beredar}}$$

(Lajar & Marsudi, 2021)

Variabel Dependen

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil manajer guna menentukan besarnya dividen yang dibayarkan pada *shareholders* (Nurwani, 2018). Pamungkas & Rahayu (2019) berpendapat, dividen yang diperoleh para pemilik saham, jumlahnya berkaitan erat dengan kebijakan dividen yang diambil perusahaan dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Semakin besar tingkat laba ditahan yang diputuskan oleh perusahaan, maka akan mempengaruhi pembagian dividen karena menjadi semakin sedikit. Menurut Lajar & Marsudi (2021), dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase laba dalam bentuk dividen kas yang diperoleh pemegang saham dari perusahaan. Rumus untuk perhitungan DPR adalah:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Lajar & Marsudi, 2021)

Teknik Analisis Data

Pengujian uji asumsi klasik terlebih dahulu harus dilakukan untuk memeriksa kelayakan model regresi, sebelum analisis hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dari teknik ini dapat dilihat apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah menganalisis teknik regresi linier berganda, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menguji koefisien determinasi, uji-t dan uji-f

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{KM} + e$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

α : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien regresi dari setiap variabel independen

ROA : *Return on Asset*

KM : Kepemilikan manajerial

e : Error term

HASIL PENELITIAN

58

Analisis Deskriptif**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-.028639	.950592	.09349934	.147501649
KM	50	.000004	.124034	.00705808	.024386397
DPR	50	-.253416	1.243254	.48519914	.339085205
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data sekunder (diolah)

Hasil analisis data dari SPSS memperlihatkan jumlah sampel (N) yang diteliti sejumlah 50. Untuk perusahaan yang terdaftar di LQ45 sebagai sampel, nilai tengah *return on assets* (ROA) adalah 0,09349934 dengan standar deviasi 0,147501649. Nilai minimum -0,028639 berasal dari Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 0,950592 dipegang oleh United Tractor Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata variabel kepemilikan manajemen (KM) adalah 0,00705808 dengan standar deviasi 0,024386397. Nilai minimum 0,000004 dipegang oleh department store Matahari Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum 0,124034 dipegang oleh Adaro Energy Tbk pada tahun 2019. Rerata variabel kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio (DPR) adalah 0,48519914 dengan standar deviasi 0,339085205. Nilai minimum dari variabel ini adalah -0,253416 yang dipegang oleh Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum adalah 1,243254 dari Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32994671
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.068
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

59 Sumber: Data sekunder (diolah)

Berdasarkan *output* test Kolmogorov Smirnov tersebut, diperoleh nilai 0,091 dengan *Asymp Sig.* 0,200. Sig 0,200 > alpha 0,05, maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieristas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.429	.059		7.261	.000		
	ROA	.483	.328	.210	1.474	.147	.991	1.009
	KM	1.618	1.982	.116	.816	.418	.991	1.009

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data sekunder (diolah)

Pada *output* multikolinieritas, diperoleh nilai *tolerance* 0,991 pada variabel ROA dan KM. Tidak adanya korelasi antar variabel ROA dan KM dibuktikan dari nilai *tolerance* yang berada di atas 0,1. Hasil dari nilai VIF juga memperlihatkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Nilai VIF 1,009 atau kurang dari 10. Jadi, multikolinieritas tidak terjadi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.251	.035		7.097	.000	
	ROA	.187	.197	.134	.953	.345	
	KM	-1.935	1.189	-.229	-1.627	.110	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel hasil SPSS, masing-masing variabel independen bernilai signifikan 0,345 untuk ROA dan 0,110 untuk KM. Maka kesimpulannya pada data penelitian yang diteliti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena signifikansi > 0,05.

Uji Autokorelasi

Hasil 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	.231 ^a	.053	.013	.336893719	2.214
a. Predictors: (Constant), KM, ROA					
b. Dependent Variable: DPR					

Sumber: Data sekunder (diolah)

Berdasarkan hasil SPSS, dapat dilihat nilai Durbin-Watson 2,214. Nilai hitung DW perlu dibandingkan dengan nilai DW yang berasal dari tabel. Pada tabel DW pada nilai signifikansi 0,05 untuk 50 sampel dengan variabel independen 2, didapatkan nilai dL sebesar 1,4625 dan nilai dU 1,6283. Dikarenakan nilai DW 2,214 lebih besar dari nilai dU 1,6283 dan lebih kecil dari hasil perhitungan $4 - dU$ ($4 - 1,6283 = 2,3717$), sehingga dibuktikan bahwa pada data yang diobservasi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.429	.059		7.261	.000
	ROA	.483	.328	.210	1.474	.147
	KM	1.618	1.982	.116	.816	.418

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel SPSS, maka dapat disusun model persamaan regresi linier berganda seperti di bawah ini:

$$DPR = 0,429 + 0,483 ROA + 1,618 KM + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diketahui besar nilai konstanta 0,429. Tanda positif dari nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini berarti, apabila kedua variabel independen yaitu ROA dan KM bernilai 0 persen atau tidak terjadi perubahan, maka nilai DPR adalah 0,429.

Koefisien regresi variabel ROA bernilai 0,483. Nilai yang bertanda positif tersebut memperlihatkan pengaruh searah antara ROA dengan DPR. Sehingga, apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, akan menyebabkan kenaikan 0,483 pada DPR (dalam asumsi variabel lain konstan).

Koefisien regresi variabel KM memiliki nilai 1,618. Nilai positif pada koefisien regresi berarti terdapat pengaruh searah antara variabel KM dengan DPR. Sehingga, jika KM mengalami kenaikan sebesar 1% maka pada DPR akan terjadi kenaikan 1,618 (dalam asumsi variabel lain konstan).

61 Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.013	.336893719

a. Predictors: (Constant), KM, ROA

Sumber: Data sekunder (diolah)

Dari tabel tersebut, diketahui besar nilai Adjusted R Square adalah 0,013 atau 1,3%. Hal ini menunjukkan profitabilitas (ROA) dan kepemilikan manajerial (KM) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 1,7% terhadap variabel kebijakan dividen (DPR). Sedangkan sisanya sebesar 98,7% ($100\% - 1,3\% = 98,7\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya selain dari variabel independen yang diteliti.

Standard Error of Estimate (SEE) memiliki nilai 0,336893719. Besaran nilai SEE menunjukkan ketepatan model regresi dalam membuat prediksi pada variabel terikat. Prediksi semakin tepat jika nilai SEE kecil.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.300	2	.150	1.320	.277 ^b
	Residual	5.334	47	.113		
	Total	5.634	49			

a. Dependent Variable: DPR
b. Predictors: (Constant), KM, ROA

Sumber: Data sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel ANOVA atau uji F diketahui bahwa F hitung sebesar 1,320 dan signifikansi sebesar 0,277. Artinya model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel kebijakan dividen (DPR) karena nilainya $0,277 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan KM yang digabungkan tidak berpengaruh terhadap variabel DPR.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.429	.059		7.261	.000
	ROA	.483	.328	.210	1.474	.147

	KM	1.618	1.982	.116	.816	.418
--	----	-------	-------	------	------	------

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data sekunder (diolah)

Pengujian pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan dari hasil SPSS tersebut, hasil uji t memperlihatkan nilai koefisien regresi 0,483 ke arah positif. Nilai signifikansi ROA adalah 0,147. Karena 0,147 berada di atas 0,05, berarti tidak ada pengaruh untuk profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 2,01174. Oleh karena t hitung < t tabel atau $1,474 < 2,01174$, maka dapat dikatakan bahwa H1 ditolak karena variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil ini mungkin disebabkan oleh laba yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis perusahaan tidak selalu digunakan sebagai dividen kas untuk dibagi kepada pemegang saham. Laba yang dihasilkan lebih banyak dipergunakan perusahaan sebagai laba ditahan (Lajar & Marsudi, 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan Nurwani (2018), Hairudin *et al.* (2020), Rais & Santoso (2018), Lajar & Marsudi (2021) dan Pamungkas & Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, bertentangan dengan penelitian Sumarlin *et al.* (2020), Amalia & Hermanto (2018) dan Wijayanto & Putri (2018) yang memperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Uji variabel kepemilikan manajer memiliki koefisien regresi sebesar 1,618. Nilai t-hitung sebesar 0,816 dengan tingkat signifikansi 0,418 > 0,05. Sedangkan t tabel sebesar 2.01174. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa H2 ditolak karena kepemilikan manajer tidak mempengaruhi kebijakan dividen karena $t < t_{tabel}$ atau $0,816 < 2,01174$. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya tingkat kepemilikan manajer dalam sampel yang diteliti. Karena itu pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan untuk membagikan labanya kepada investor lebih dipengaruhi oleh pemegang saham eksternal perusahaan. Kepemilikan manajerial yang lebih tinggi akan berdampak pada besarnya hak pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk membagikan dividen perusahaan (Lajar & Marsudi, 2021).

Hasil ini sesuai dengan Sumarlin *et al.* (2020), Hairudin *et al.* (2020), Wijayanto & Putri (2018), Rais & Santoso (2018), Lajar & Marsudi (2021), dan Pamungkas & Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, berlawanan dengan Nurwani (2018) dan Amalia & Hermanto (2018) yang membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah di jabarkan diatas mengambil kesimpulan bahwa:

63

1. Profitabilitas tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Tingkat laba yang didapatkan oleh perusahaan dalam aktivitas perusahaan tidak ada kaitannya dengan seberapa besar dividen yang diputuskan perusahaan untuk dibagikan.
2. Kebijakan manajerial tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Tidak terdapat keterkaitan antara banyaknya saham yang dikuasi oleh pihak manajemen dengan pembagian dividen perusahaan tersebut.

Saran

1. Dividen perlu dibagikan oleh perusahaan setiap tahunnya untuk memungkinkan perusahaan mempertahankan nama baik perusahaan dimata investor
2. Penelitian ini dilakukan untuk periode tahun 2019-2020 dengan ukuran sampel 50 pada perusahaan di indeks LQ45 yang *listing* bulan Februari-Juli 2020. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperbesar atau memperbanyak sampel dengan tahun penelitian yang diteliti lebih diperluas agar dapat diperoleh hasil lebih akurat.

REFERENSI

- Amalia, S., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Growth terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8).
- Bahri, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi & Komputersasi Akuntansi*, 8(1), 63–84.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Erawati, T., & Asturti, D. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable Moderating | AKURAT | *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 46–63.
- Estuti, E. P., Hendrayanti, S., & Fauziyanti, W. (2020). Analisis Likuiditas, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 2(1), 114–126.
- Fahriyani, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dengan Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Sebagai Moderating variable. *RAK: Riset Akuntansi Keuangan*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/rak.v1i1.63>
- Hairudin, Yunindra, A. E., & Rahman, F. F. (2020). Effect of Manjerial Ownership, Debt Policy, Profitability, Company Size, and Investment Opportunity against The Dividend Policy on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 1(1), 23–37.
- Lajar, S. N. I., & Marsudi, A. S. (2021). Dampak Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Utang terhadap Kebijakan Dividen di Industri Pertambangan Indonesia. *Balance: Jurnal AKuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(2), 148–162.

- Nurwani. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1–7. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/2108/pdf_417
- Pamungkas, S. D., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2708>
- Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 71–84. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.554>
- Sumarlin, H., Putri, A. P., Jessin, Andressa, G., & Yoshida, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Manajerial , Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 527–546.
- Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(2), 105–118. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v1i2.1223>